

PERBEDAAN TINGKAT KONSENTRASI SERTA PRESTASI BELAJAR ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR DENGAN YANG TIDAK MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR DI SMP NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG 2015

Octa Reni Setiawati¹

ABSTRAK

Latar belakang : Belajar merupakan factor yang penting sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran membutuhkan konsentrasi, sebab tanpa konsentrasi belajar maka peristiwa belajar itu sesungguhnya tidak ada atau tidak berlangsung. Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor intern dan faktor ekstern, adapun dari faktor-faktor tersebut yang akan dibahas pada penelitian ini adalah faktor intern yaitu tingkat konsentrasi dan faktor ekstern yaitu sekolah dan bimbingan belajar.

Tujuan Penelitian : Mencari perbedaan tingkat konsentrasi serta prestasi belajar antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan mulai Februari 2015 sampai April 2015 di SMPN 2 Bandar Lampung. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII, sampel berjumlah 82 siswa. Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Independent T-Test* dengan batas kemaknaan 0,05.

Hasil Penelitian : Hasil rata-rata tingkat konsentrasi siswa yang mengikuti bimbingan belajar adalah 8,12 dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar adalah 7,39. Hasil rata-rata prestasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar adalah 170,91 dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar adalah 167,33. Hasil uji statistik tingkat konsentrasi $p\text{-value} = 0,041 (\leq 0,05)$ dan hasil uji statistik prestasi belajar $p\text{-value} = 0,001 (\leq 0,05)$ yang berarti bahwa ada perbedaan tingkat konsentrasi serta prestasi belajar antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

Kesimpulan : Terdapat perbedaan tingkat konsentrasi serta prestasi belajar antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di SMPN 2 Bandar Lampung. Siswa yang mengikuti bimbingan belajar memiliki tingkat konsentrasi serta prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

Kata Kunci : Tingkat konsentrasi, prestasi belajar, bimbingan belajar, siswa

PENDAHULUAN

Belajar merupakan faktor yang penting sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan. Para ahli telah banyak mengemukakan pengertian belajar. Belajar merupakan kata yang tidak asing lagi bagi semua orang. Semua orang pernah mendengar atau bahkan melakukan apa yang disebut dengan belajar. Tidak setiap orang tahu dan mengerti tentang pengertian belajar yang sebenarnya.¹

Belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan, pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap serta perubahan itu bersifat konstan dan berbekas. Lebih lanjut belajar adalah suatu proses yang berlangsung dari keadaan tidak tahu menjadi tahu dari belum cerdas menjadi cerdas, dari sikap belum baik menjadi baik, dari pasif menjadi aktif, dari tidak teliti menjadi teliti. Belajar juga merupakan proses membuat

penalaran atas apa yang dipelajari dengan cara mencari makna. Membandingkan dengan apa yang telah ia ketahui dengan apa yang ia perhatikan dalam pengalaman yang baru. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses aktif yang dilakukan oleh individu dengan mengkonstruksikan pengetahuan atau pengalaman baru kemudian menghubungkan dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga timbul perubahan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).¹

Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor intern (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (berasal dari luar diri siswa). Faktor intern dibagi menjadi tiga bagian yaitu: faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, keterampilan belajar, kematangan, dan kesiapan), faktor kelelahan (jasmani dan

1) Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung

rohani). Sedangkan faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat.² Dan dalam penelitian ini faktor internal yang dibahas adalah faktor psikologis (perhatian/konsentrasi), sedangkan faktor eksternalnya adalah model atau metode pembelajaran. Proses pembelajaran membutuhkan konsentrasi, karena itu setiap anak dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah diharapkan dapat berkonsentrasi dengan baik. Kemampuan anak dalam berkonsentrasi akan mempengaruhi kecepatan dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru. Seorang anak yang mempunyai kemampuan baik dalam berkonsentrasi akan lebih cepat menangkap materi yang disampaikan guru pada proses pembelajaran dari pada siswa yang mempunyai kemampuan konsentrasi kurang baik.³

Tanpa konsentrasi belajar, maka peristiwa belajar itu sesungguhnya tidak ada atau tidak berlangsung.⁴ Dalam suatu penelitian disebutkan bahwa "Siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan, apabila pelajaran dilaksanakan pada pagi hari karena pada saat-saat tersebut konsentrasi siswa masih kuat".⁵ Dapat disimpulkan bahwasanya dampak dari tidak konsentrasinya murid dalam proses belajar, maka murid akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Perlu kita ketahui bahwa dalam proses belajar ini, perubahan tidak terjadi sekaligus tetapi terjadi secara bertahap, tergantung pada faktor-faktor pendukung belajar yang mempengaruhi siswa. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya ditujukan kepada siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang jadi terabaikan. Sejalan dari hal tersebut, maka siswa-siswa yang berkategori "di luar rata-rata" itu tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya, dari sini kemudian timbullah apa yang disebut dengan kesulitan belajar (*learning difficulty*).⁶

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, hampir setiap sekolah melakukan kegiatan bimbingan belajar untuk para peserta didiknya. Kehadiran bimbingan belajar diharapkan dapat membantu peserta didik agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan akademis, sosial, dunia kerja, dan tuntutan psikologis sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hadirnya bimbingan belajar di sekolah diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah belajar yang dialami oleh peserta didik. Dengan demikian, bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan dari guru pengajar ataupun pembimbing kepada peserta didik dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif sesuai kemampuan agar peserta didik mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya, sehingga pencapaian

belajar yang diperoleh mampu optimal.⁷

Bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (anak) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Pemberian bimbingan sendiri bertujuan untuk membantu anak-anak yang mengalami masalah dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya. Dengan demikian diberikan layanan bimbingan belajar maka diharapkan anak termotivasi dalam mencapai prestasi yang memuaskan dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari sekolah.⁸

Pada kenyataannya di setiap tempat bimbingan belajar pelaksanaan belajar dilaksanakan diluar jam sekolah yaitu siang, sore, atau malam hari. Dimana pada waktu-waktu tersebut konsentrasi siswa tidak maksimal, seperti yang telah dijelaskan di atas tadi. Tetapi didapatkan dari hasil sebuah penelitian bahwasanya bimbingan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 55%.⁹ Di SMPN 2 Bandar Lampung terdapat siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan ada yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Tentunya hal ini dapat menyebabkan perbandingan konsentrasi dan prestasi siswa

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan mulai Februari 2015 sampai April 2015 di SMPN 2 Bandar Lampung. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII, sampel berjumlah 82 siswa. Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Independent T-Test*

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat Distribusi Bimbingan Belajar Dengan Tingkat Konsentrasi Dan Prestasi

Hasil analisis univariat berupa distribusi variabel siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar dengan tingkat konsentrasi dan prestasi.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai *mean* tingkat konsentrasi siswa yang mengikuti bimbingan belajar adalah 8,12 dan nilai *mean* tingkat konsentrasi siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar adalah 7,39. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam tingkat konsentrasi antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar

Tabel 1
Distribusi Bimbingan Belajar Dengan Tingkat Konsentrasi Dan Prestasi Belajar

	Bimbingan Belajar Mean ± Std. Deviation	Tidak Bimbingan Belajar Mean ± Std. Deviation
Tingkat Konsentrasi	8,12 ± 1,229	7,39 ± 1,896
Prestasi Belajar	170,91 ± 4,48131	167,33 ± 5,21797

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai *mean* prestasi pada siswa yang mengikuti bimbingan belajar yaitu nilai rata-rata 170,91, sedangkan distribusi prestasi pada siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar yaitu nilai rata-rata 167,33. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam prestasi belajar antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa

yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat berupa analisis perbedaan konsentrasi dan prestasi dalam belajar antara siswa yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di SMPN 2 Bandar Lampung.

Tabel 2
Analisis Hubungan Bimbingan Belajar Dengan Tingkat Konsentrasi Dan Prestasi Belajar

	Bimbingan Belajar Mean ± Std. Deviation	Tidak Bimbingan Belajar Mean ± Std. Deviation	<i>p-value</i>
Tingkat Konsentrasi	8,12 ± 1,229	7,39 ± 1,896	0,004
Prestasi Belajar	170,91 ± 4,48131	167,33 ± 5,21797	0,001

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil uji statistik *p-value* = 0,004(≤0,05) yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil uji statistik ini maka dapat ditarik kesimpulan bawa terdapat perbedaan tingkat konsentrasi antara siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di SMPN 2 Bandar Lampung. Nilai *T* hitung yang didapat dari hasil analisis statistik bernilai positif (2,074) yang berarti siswa yang mengikuti bimbingan belajar memiliki tingkat konsentrasi yang lebih baik daripada siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

Berdasarkan Tabel 4.2 didapatkan hasil uji statistik *p-value* = 0,001(≤0,05) yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil uji statistik ini maka dapat ditarik kesimpulan bawa terdapat perbedaan prestasi antara siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di SMPN 2 Bandar Lampung. Nilai *T* hitung yang didapat dari hasil analisis statistik bernilai positif (3,340) yang berarti siswa yang mengikuti bimbingan belajar memiliki prestasi yang lebih baik daripada siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Test *Army Alpha Intelegency* kepada 82 siswa untk mengukur tingkat konsentrasi siswa. Setiap siswa di bagikan angket yang berisikan test *Army Alpha Intelegency* lalu hasilnya dihitung dari jawaban yang

sesuai dengan intruksi/perintah dari test *Army Alpha Intelegency* saja dan kemudian diolah dengan teknik analisis statistik yaitu *independent T-Test*.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa distribusi tingkat konsentrasi pada siswa yang mengikuti bimbingan belajar yaitu dengan nilai rata-rata 8,12, sedangkan distribusi tingkat konsentrasi pada siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar yaitu dengan nilai rata-rata 7,39. Hasil uji statistik didapatkan *p-value* = 0,041 (≤0,05) yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil uji statistik ini maka dapat ditarik kesimpulan bawa terdapat perbedaan tingkat konsentrasi antara siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di SMPN 2 Bandar Lampung. Nilai *T* hitung yang didapat dari hasil analisis statistik bernilai positif (2,074) yang berarti siswa yang mengikuti bimbingan belajar memiliki tingkat konsentrasi yang lebih baik daripada siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

Kunci utama yang dibutuhkan seseorang untuk bisa berhasil dalam segala hal adalah konsentrasi. Jika seseorang dapat memfokuskan pikiran untuk berkonsentrasi, maka segala potensi yang ia miliki akan tergali secara maksimal untuk tujuan yang dibutuhkan, seperti belajar, bekerja, ataupun melakukan hal lainnya. 15

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi di antaranya adalah, kurang minat terhadap mata pelajaran, suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan, kebosanan terhadap pelajaran atau sekolah.16 Beberapa hal-hal tersebutlah yang dapat menurunkan tingkat konsentrasi siswa dalam belajar

yang tentunya akan menyebabkan turunnya prestasi siswa.

Ada hubungan yang berkaitan antara tingkat konsentrasi dengan bimbingan belajar, yang menyebabkan terdapat perbedaan tingkat konsentrasi antara siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar dari hasil penelitian ini, yang mana hubungan tersebut terdapat pada fungsi, manfaat, dan tujuan dari bimbingan belajar itu sendiri, yaitu :19

1. Fungsi pencegahan. Bimbingan belajar berupaya untuk mencegah atau mereduksi kemungkinan timbulnya masalah.
2. Fungsi penyesuaian. Membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap tuntutan program pendidikan, dan membantu siswa menyeraskan program-program yang dikembangkan dengan tuntutan pengajaran
3. Fungsi pemeliharaan. Mempertahankan dan meningkatkan hal yang positif dalam belajar.

Dan adapun manfaat dari bimbingan belajar, yaitu :19

1. Tersedianya kondisi belajar yang nyaman dan kondusif yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan potensinya secara optimal.
2. Terperhatikannya karakteristik pribadi siswa secara utuh yang akan menjadi dasar bagi yang bersangkutan untuk menempatkan dirinya ada posisi yang tepat.
3. Dapat mereduksi dan mengatasi kemungkinan terjadinya kesulitan belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberhasilan belajar.

Tujuan bimbingan belajar bagi siswa adalah tercapainya penyesuaian akademis secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.19

Hal-hal tersebutlah yang dapat menyebabkan adanya perbedaan tingkat konsentrasi antara siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Dimana siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar belum tentu mendapatkan hal-hal yang didapatkan oleh siswa yang mengikuti bimbingan belajar di saat sekolah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jarwi mengenai "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa SMK PGRI 2 Salatiga Kelas XE Jurusan Sekretaris" menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif secara signifikan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan $p=0,007 \leq 0,05$.10

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firosalia yang meneliti tentang "Meningkatkan Teknik Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X-5 SMAN 1 Salatiga Melalui Bimbingan Kelompok" yang menunjukkan bahwa bimbingan kelompok tidak dapat meningkatkan teknik konsentrasi belajar siswa kelas X-5,

karena dalam 7 aspek konsentrasi yang diajukan hanya signifikan terhadap peningkatan konsentrasi belajar dalam mengatasi gangguan pemikiran akibat kejenuhan.10

Dari hasil penelitian diketahui bahwa distribusi prestasi pada siswa yang mengikuti bimbingan belajar yaitu nilai rata-rata 170,91. Sedangkan distribusi prestasi pada siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar yaitu nilai rata-rata 167,33. Hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,001 (\leq 0,05)$ yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dari hasil uji statistik ini maka dapat ditarik kesimpulan bawa terdapat perbedaan prestasi antara siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di SMPN 2 Bandar Lampung. Nilai T hitung yang didapat dari hasil analisis statistik bernilai positif (3,340) yang berarti siswa yang mengikuti bimbingan belajar memiliki prestasi yang lebih baik daripada siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar adalah suatu realisasi atau wujud nyata dari hasil kemampuan yang dimiliki oleh seseorang.18

Perlu kita ketahui bahwa dalam proses belajar ini, perubahan tidak terjadi sekaligus tetapi terjadi secara bertahap, tergantung pada faktor-faktor pendukung belajar yang mempengaruhi siswa. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya ditujukan kepada siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang jadi terabaikan. Sejalan dari hal tersebut, maka siswa-siswa yang berkategori "di luar rata-rata" itu tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya, dari sini kemudian timbullah apa yang disebut dengan kesulitan belajar (*learning difficulty*).6

Bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (anak) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Pemberian bimbingan sendiri bertujuan untuk membantu anak-anak yang mengalami masalah dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya. Dengan demikian diberikan layanan bimbingan belajar maka diharapkan anak termotivasi dalam mencapai prestasi yang memuaskan dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari sekolah.8

Pada kenyataannya di setiap tempat bimbingan belajar pelaksanaan belajar dilaksanakan diluar jam sekolah yaitu siang, sore, atau malam hari. Dimana pada

waktu-waktu tersebut konsentrasi siswa tidak maksimal, seperti yang telah dijelaskan di atas. Tetapi didapatkan dari hasil sebuah penelitian bahwasanya bimbingan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 55%.⁹

Dapat disimpulkan bahwasanya bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi siswa, dan tentunya meningkatkan tingkat konsentrasi siswa pula, sebab semakin lama terbiasa siswa untuk berkonsentrasi, maka tingkat konsentrasi siswa akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faizah yang membahas tentang "Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi (Studi Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Berbah Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewah Yogyakarta)" yang menyimpulkan bahwa hasil yang dicapai program kegiatan bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi yaitu, nilai akademik yang diperoleh anak Panti Asuhan Yatim Putra Islam Berbah Yogyakarta pada hasil Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) mengalami peningkatan walaupun ada juga yang indeks prestasinya mengalami naik-turun. Akan tetapi secara keseluruhan indeks prestasi anak-anak mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bimbingan belajar dapat membiasakan belajar dengan baik sehingga anak-anak dapat mengatasi permasalahan dalam belajar.⁸

KESIMPULAN

Kesimpulan yang di dapat setelah di lakukan penelitian adalah :

1. Didapatkan rata-rata tingkat konsentrasi dari siswa yang mengikuti bimbingan belajar yaitu 8,12.
2. Didapatkan rata-rata tingkat konsentrasi dari siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar yaitu 7,39.
3. Didapatkan rata-rata prestasi belajar dari siswa yang mengikuti bimbingan belajar yaitu 170,91.
4. Didapatkan rata-rata prestasi belajar dari siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar yaitu 167,33.
5. Didapatkan hasil uji statistik $p\text{-value} = 0,041 (\leq 0,05)$ dari hasil analisis hubungan antara bimbingan belajar dengan tingkat konsentrasi yang mengartikan bahwa terdapat perbedaan tingkat konsentrasi antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar.
6. Didapatkan hasil uji statistik $p\text{-value} = 0,001 (\leq 0,05)$ dari hasil analisis hubungan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar yang mengartikan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Untari E. Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Matematika Pada Prestasi Belajar Siswa SMP Di Kabupaten Magetan. Jawa Timur. 2013.
2. Ilahi R, Syahniar, Ibrahim I. Faktor Yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling. Padang. 2013.
3. Mulyadidiprana A, Simanjuntak FR. Pengaruh Permainan Kolase Terhadap Peningkatan Konsentrasi Pada Anak Tunagrahita Ringan. Bandung. 2012.
4. Hidayat S, Maretih AKE. Pengaruh Musik Klasik Terhadap Daya Tahan Konsentrasi Dalam Belajar. Riau. 2011.
5. Prayitno MA. Pengaruh Waktu Pembelajaran Dan Suasana Kelas Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas XI Semester I SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Yogyakarta. 2009.
6. Pelodu DY, Tandi HY, Nurwahyuni. Studi Analisa Kesulitan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 1 Taripa Kecamatan Pamona Timur. Sulawesi Tengah. 2013.
7. Tarwiah VJ. Pengaruh Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri Godean, Sleman, Yogyakarta. Yogyakarta. 2012.
8. Faizah N. Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi (Studi Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Berbah Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewah Yogyakarta). Yogyakarta. 2010.
9. Sarasweni DK. Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kecamatan Kebasen. Yogyakarta. 2012.
10. Dirgantoro W. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Keristen Purwodadi Tahun Ajaran 2011/2012. Purwodadi. 2012.
11. Ilyana S. Gangguan Konsentrasi Belajar (Masalah Belajar). Yogyakarta. 2013.
12. Mayusa F. Perbandingan Antara Cara Belajar Menggunakan Media Buku Dengan Media Internet Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa. Jakarta. 2013.
13. Tanta T. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Pendidikan Biologi Universitas Cendrawasi. Jayapura. 2010.
14. Suanto H. Meningkatkan Konsentrasi Siswa Melalui Optimalisasi Modalitas Belajar Siswa. Tasikmalaya. 2006.
15. Syafrol D. Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Autis Dalam Berhitung Melalui Keterampilan Meronce. Pontianak. 2013.

16. Rahma MA. Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VIII B SMP N 2 Sokaraja Melalui Pembelajaran Dengan Tutor Sebaya. Purwokerto. 2012.
17. Mursid Y. Perbedaan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Diklat Mengoperasikan Sistem Pengendalian Elektronik Dengan Menggunakan Software Tutorial PLC Siswa Kelas IX SMK N 2 Pengasih. Yogyakarta. 2012.
18. Sumartijah. Strategi Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Lingkungan Pada Siswa Kelas IV MI MA'ARIF KENALAN BOROBUDUR MAGELANG Tahun Pembelajaran 2013/2014. Magelang. 2014.
19. Suherman. Bimbingan Belajar. Bandung. 2010.
20. Deviyana B. Pengaruh Stress Kerja Terhadap Konsentrasi Pada Karyawan Bandar Lampung Dan Bank Muamalat Bagian Teller Di Bandar Lampung. Bandar Lampung. 2014.
21. Notoatmojo S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
22. Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
23. Sastroasmoro S, Ismael S. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi ke 4. Jakarta : Sagung Seto. 2011.